BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang terdiri atas berbagai suku bangsa, bahasa dan makanan khas di masing-masing daerahnya. Keragaman inilah yang menjadi daya tarik Indonesia untuk dapat memikat wisatawan baik asing maupun wisatawan lokal. Kota Payakumbuh adalah salah satu kota di Sumatera Barat yang dapat dijadikan destinasi wisata. Selain memiliki wisata alam yang indah, Payakumbuh juga memiliki makanan khas yang dapat dijadikan oleh-oleh salah satunya Boleh Randang.

Sektor pariwisata memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Pariwisata yang baik dapat memengaruhi sektor industri lain yang berada disekitarnya. Peningkatan pariwisata penting dilakukan untuk dapat menarik minat wisatawan agar berkunjung ke suatu daerah. Peningkatan ini dapat dilakukan dengan promosi melalui makanan asli daerah yang mulai terlupakan.

Salah satu produk cemilan Boleh Randang yang ada di Payakumbuh bernama Boleh Randang “Utama”. Produk ini merupakan olahan UMKM Kota Payakumbuh yang terbuat dari santan kelapa dan gula pasir yang dimasak hingga mengering. Usaha Boleh Randang ini sudah dijalankan oleh generasi ketiga dengan harga Rp.8.000 untuk berat 150 gram dan Rp.13.000 untuk berat 200 gram. Dalam sehari usaha ini dapat memproduksi 75 kg Boleh Randang dan pada hari tertentu seperti lebaran dan tahun baru dapat meningkat menjadi 3 kali lipat dari produksi biasanya. Produk Boleh Randang ini telah dipasarkan sampai di Provinsi Kepulauan Riau dan Provinsi Riau. Kemasan yang digunakan untuk produk Boleh Randang ini masih sederhana yaitu dengan menggunakan kemasan plastik mika tipis dan kertas roti. Produk dengan kemasan yang sederhana ini dapat bertahan selama kurang lebih 7-10 hari. Kemasan Boleh Randang menggunakan kemasan yang sederhana dikarenakan kemasan yang digunakan hanya berfungsi untuk melindungi makanan dari kotoran sebelum sampai pada tangan konsumen, padahal produk dengan kemasan yang baik dapat memengaruhi konsumen untuk dapat membeli produk

ditengah persaingan kompetitor yang semakin pesat. Pengaruh desain kemasan terhadap suatu produk dan dampak pada minat beli masyarakat menunjukkan penilaian yang tinggi dan memiliki pengaruh positif. (Muharram, dkk, 2011)

Berkaitan dengan hal tersebut dilakukanlah perancangan desain kemasan Bareh Randang “Utama” agar dapat menambah fungsi komunikasi dan informasi pada kemasan produk. Penambahan fungsi komunikasi dan informasi pada kemasan produk dapat digunakan sebagai media promosi Kota Payakumbuh pada masyarakat luas.

1.2. Perumusan Masalah

Kemasan merupakan bagian yang penting pada sebuah produk, penggunaan kemasan dapat melindungi produk dari dampak luar penyebab kerusakan. Berdasarkan uraian di latar belakang masalah maka dapat ditarik sebuah kesimpulan penggunaan kemasan yang sederhana pada UMKM “Utama” saat ini digunakan sebagai perlindungan produk saja. Hal tersebut menyebabkan fungsi komunikasi dan informasi kemasan kurang diperhatikan. Atas dasar inilah penelitian ini lebih dititik beratkan pada upaya yang dilakukan dalam mendesain kemasan agar dapat menambah fungsi pada kemasan khususnya fungsi komunikasi dan informasi sebagai media promosi Kota Payakumbuh dengan menggunakan metode *Quality Function Deployment* (QFD) 4 Phase. Penggunaan metode ini dapat membantu dalam membuat dan mengevaluasi produk/ jasa sesuai dengan keinginan konsumen. Sehingga penelitian Tugas Akhir ini berjudul **“Perancangan Ulang Desain Kemasan Produk Bareh Randang Payakumbuh dengan Metode *Quality Function Deployment* (QFD) 4 Phase”**

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Mengidentifikasi keinginan konsumen terhadap kemasan produk Bareh Randang.
2. Mendesain kemasan Bareh Randang menggunakan metode QFD 4 Phase.
3. Membuat prototipe kemasan berdasarkan hasil penerapan metode QFD 4 Phase.

1.4. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, dibuatlah pembatasan masalah untuk memfokuskan permasalahan pada penelitian ini. Berikut batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian difokuskan pada 1 produk berat 150 gram Boleh Randang “Utama”.
2. Penelitian difokuskan untuk menambah fungsi komunikasi dan informasi pada kemasan produk.
3. Penelitian fokus pada pembuatan *prototype* kemasan sebagai gambaran desain.

1.5. Asumsi

Asumsi yang digunakan untuk penyelesaian penelitian ini yaitu pemilik UMKM “Utama” tidak mempertimbangkan biaya yang nantinya akan ditimbulkan dalam membuat desain kemasan produk. Maka pemilik usaha dianggap mampu mengeluarkan biaya yang ditimbulkan dalam mendesain kemasan yang baru.

1.6. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi laporan maka disusunlah sistematika penulisan yang menyajikan informasi pada masing-masing bab pada laporan Tugas Akhir ini.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, asumsi dan sistematika penulisan proposal.

BAB II TINJAUAN LITERATUR

Pada bab ini berisi penjelasan materi mengenai topik yang diambil meliputi kemasan, fungsi kemasan dan *Quality Function Deployment* (QFD) 4 Phase.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang alur proses penelitian yang akan dilakukan seperti penelitian pendahuluan, identifikasi masalah dan tujuan penelitian, teknik pengumpulan dan pengolahan data, evaluasi, kesimpulan, jadwal serta *flowchart* penelitian

BAB IV PROSES PERANCANGAN

Pada bab ini berisikan tentang proses penyelesaian masalah, data yang digunakan, pengolahan data berdasarkan prosedur metode yang dipilih.

BAB V EVALUASI HASIL PERANCANGAN

Pada bab ini berisikan hasil perancangan yang diperoleh dari pengolahan data sebelumnya. Bab ini juga berisikan penjelasan tentang rancangan yang dihasilkan

BAB VI KESIMPULAN

Bab ini merupakan bab terakhir dalam penyusunan laporan Tugas Akhir yang berisikan kesimpulan dan saran yang diperoleh setelah dilakukannya penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN